

Analisis Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro terhadap Produktivitas Usaha Mikro

M. Afifuddin

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

 umafifuddin@gmail.com

Abstrak

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro namun sering kali mengalami kendala dalam hal modal, yang menghambat perkembangan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas Pembiayaan KUR Mikro Sebagai Instrument Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data hasil reduksi dianalisis menggunakan aplikasi Nvivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BSI KC Bandar Jaya telah dilaksanakan secara sistematis dan efektif dalam mendorong produktivitas usaha mikro. Proses pembiayaan yang terdiri atas tahapan pengajuan, survei, dan pencairan dana berjalan dengan mudah, cepat, dan ramah terhadap pelaku usaha kecil, sesuai dengan prinsip inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi berbasis akses modal. Dapat disimpulkan bahwa, hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan KUR Mikro berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan serta kapasitas produksi di berbagai sektor usaha mikro. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan KUR Mikro yang mudah diakses dapat menjadi instrumen efektif dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan pelaku usaha. Oleh karena itu, studi masa depan disarankan untuk menggali lebih dalam tentang tantangan praktis dalam implementasi KUR, termasuk kendala administratif dan pembatasan akses, serta memperhatikan dampak sosial secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat, Usaha Mikro, Produktifitas Usaha

Diterbitkan oleh

Fakultas Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

ISSN

2622-5212

Website

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola peminjaman dalam hal ini, tujuan dari adanya program KUR adalah untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM (Hilmawati & Kusumaningtiyas, 2021). Selain itu program KUR juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, menengah serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Mengenai Produk KUR atau tujuan dengan dibangunnya sistem pengajuan pinjaman KUR harapannya dapat membantu dalam pengajuan pinjaman kredit serta pencarian dana sehingga pembuatan laporan lebih mudah, tersimpan dengan aman dan dapat meminimalisir kesalahan dalam penyampaian laporan (Alfira et al., n.d.).

Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan pilar ekonomi yang penting, karena mereka berkontribusi secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan disparitas sosial-ekonomi. Namun, fakta yang terjadi masyarakat menengah kebawah masih terkendala dalam pembiayaan modal usaha yang memadai baik untuk memulai ataupun untuk meningkatkan perkembangannya (Rifa'i, n.d.). Hal tersebut menjadi suatu masalah yang memerlukan solusi yang tepat guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM (Iriani & Setiawati, n.d.). Upaya yang dapat dilakukan utamanya adalah dengan adanya pemberian akses pembiayaan yang terjangkau dan mudah diakses menjadi hal yang krusial.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan masyarakat, dimana kegiatan bank yakni menghimpun dan menyalurkan dana. Masyarakat percaya bahwa uang yang disimpan di bank tidak akan di salah gunakan oleh pihak bank dan tentu saja masyarakat dapat menarik kembali simpanannya di bank (Abdul Somad dan Trisandini U Santi, 2017). Maka dari itu bank merupakan perantara antara pihak yang kelebihan dana untuk menyimpannya dan pihak yang kekurangan dana dan menyalurkannya. Sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana tugas tersebut sangat di perlukan untuk kegiatan perekonomian masyarakat. Bank di bagi menjadi bank konvensional dan bank syariah. Bank Syariah adalah bank yang penentu harga jual dan harga belinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam dengan kerjasama menggunakan skema bagi hasil pada keuntungan ataupun kerugiannya (Syafrina & Manik, n.d.).

Perkembangan Bank Syariah Indonesia yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan yang sangat mendukung perkembangan para pengusaha mikro. Dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan sebuah produk berupa pembiayaan bagi para pengusaha mikro yang diberi nama BSI KUR Mikro yang bertujuan untuk kebutuhan tambahan modal ataupun investasi (Asda et al., n.d.). Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pengusaha mikro dapat tambahan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya.

Faktor yang dapat meningkatkan pendapatan adalah besarnya modal usaha. Dalam memulai usaha, instrumen yang paling penting yang dibutuhkan untuk memulai usaha adalah modal. Modal adalah dana yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dihasilkan oleh seseorang (Sidik, n.d.). Tanpa adanya suatu modal usaha, maka seseorang belum bisa menyelesaikan pembuatan barang atau jasa sesuai permintaan. Dengan kata lain, tanpa adanya modal usaha, seseorang tidak akan mendapatkan pembeli karena tidak ada barang atau jasa yang dihasilkan. Untuk menaikkan hasil produksi barang atau jasa tidak cukup dengan menggunakan modal sendiri. Maka dari itu perlu adanya pinjaman modal dari pihak lain, seperti pinjaman modal dari lembaga keuangan.

Salah satu upaya untuk memberikan akses pembiayaan kepada UMKM adalah melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang telah diterapkan di Indonesia. KUR dirancang untuk memberikan pinjaman dengan suku bunga rendah kepada UMKM yang bertujuan untuk membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka (Arrahman & Wahidahwati, n.d.). Program KUR ditujukan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden NO. 6 tahun 2007 tentang (Alfira et al., n.d.) Pemerintah secara resmi meluncurkan Program KUR pada tanggal 5 November 2007. Peresmian tersebut didukung dengan Inpres No. 5 tahun 2008 tentang fokus pada program ekonomi 2008-2009 untuk melakukan penjaminan ataupun percepatan pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut. Dapat dilihat bahwa banyaknya UMKM yang tersebar di Lampung Tengah menunjukkan bahwa kegiatan sangat baik dalam membantu perekonomian (Ramadhani et al., n.d.). Banyak UMKM yang tersebar di kecamatan yang berada di Lampung Tengah salah satunya adalah kecamatan Terbanggi Besar yang terdaftar pada dinas koperasi dan UMKM terdapat 245 unit.

Salah satu bank syariah yang menyalurkan pembiayaan KUR adalah Bank Syariah Indonesia, di dalam Bank Syariah Indonesia di bagi menjadi 3 skim yakni BSI KUR Super Mikro, BSI KUR Mikro dan BSI KUR Kecil. Adapun plafond dari masing-masing KUR tersebut sebagai berikut; BSI KUR Kecil, fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp.100 Juta s.d Rp.500 Juta.

BSI KUR Mikro, asilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp 10 Juta s.d Rp.100 Juta, BSI KUR Super Mikro, asilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond s.d Rp. 5 Juta s.d 10 Juta

Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia sudah efektif yakni realisasi KUR saat ini sudah banyak tersalurkan pada sektor perdagangan dan produktif, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan masyarakat. KUR pada BSI menerapkan prinsip syariah yang membuat para UMKM, terutama umat Islam akan merasa lebih nyaman dengan bantuan yang di berikan (Yusnaena & Hayati, n.d.). Bank Syariah Indonesia tidak menerapkan bunga bank karena dianggap riba, namun menerapkan nisbah atau bagi hasil dalam akad yang digunakannya. Bank Syariah

Indonesia sudah menyalurkan KUR nya sejak sebelum menjadi satu ke satuan bank, dan persyaratan mereka relatif sangat mudah (Sidik, n.d.). Dalam melakukan pinjaman KUR pihak bank akan melakukan analisis kepada pihak nasabah dengan sangat teliti, jadi dipastikan pihak penerima pembiayaan KUR akan tepat sasaran.

Fenomena di masyarakat pelaku Usaha Mikro banyak yang terkendala dalam penambahan modal untuk mengembangkan usahanya, sehingga banyak masyarakat yang melakukan pembiayaan untuk mendapatkan modal usaha. pembiayaan KUR mikro dianggap sebagai instrumen yang cukup efektif dalam membantu usaha mikro, terutama dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing. Usaha mikro sering kali mengalami kendala dalam hal modal, yang menghambat perkembangan usaha mereka. Oleh karena itu, keberadaan KUR mikro diharapkan dapat memberikan solusi untuk masalah tersebut. Berdasarkan hasil pra survey yang saya lakukan di BSI KC Bandar Jaya JL. Proklamator Raya, No. 1-3, Yukum Jaya, Komp. Pertokoan Central Niaga BandarJaya, Lampung, Yukum Jaya, Terbanggi Besar, Central Lampung Regency, Lampung 34163, Pembiayaan KUR yang ada di BSI KC Bandar Jaya meningkat yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro dalam menambah modal

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan ntuk mengetahui pembiayaan KUR mikro di BSI KC Bandar Jaya dan menganalisis pembiayaan KUR mikro efektif dalam meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro di BSI KC Bandar Jaya. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Indah K.A Opit, Masje S. Pangkey, dan Very Y. Londa yang berjudul “pengaruh program kredit usaha rakyat Bank Rakyat Indonesia Kantor cabang Manado Boulevard terhadap efektifitas usaha kecil dan menengah Masyarakat Kota Manado”. Sedangkan penelitian INI menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam untuk menggali persepsi dan pengalaman langsung dari pelaku usaha mikro terkait pembiayaan KUR. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek kesejahteraan atau pertumbuhan usaha, sementara penelitian ini secara khusus berfokus pada peningkatan produktivitas usaha mikro, yang merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembiayaan dari aspek output usaha.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (fieldresearch) di BSI KC Bandar Jaya. Penelitian ini mengkaji tentang Efektifitas Pembiayaan KUR mikro sebagai intrument peningkatan produktivitas usaha mikro. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme (Creswell, n.d.). Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Creswell, n.d.). Data primer merupakan sumber – sumber dasar yang merupakan bukti atas saksi utama dari kejadian yang lalu. Data primer yang dipergunakan dalam penyusunan laporan akhir ini adalah data-data yang berupa gambaran cara pelaksanaan pembiayaan kepada masyarakat. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan sistem pengumpulan data, jadi dalam penelitian ini yang menjadi data ini adalah Mikro Banking Manajer BSI KC Bandar Jaya dan Nasabah pembiayaan Kur mikro di BSI KC bandar Jaya.

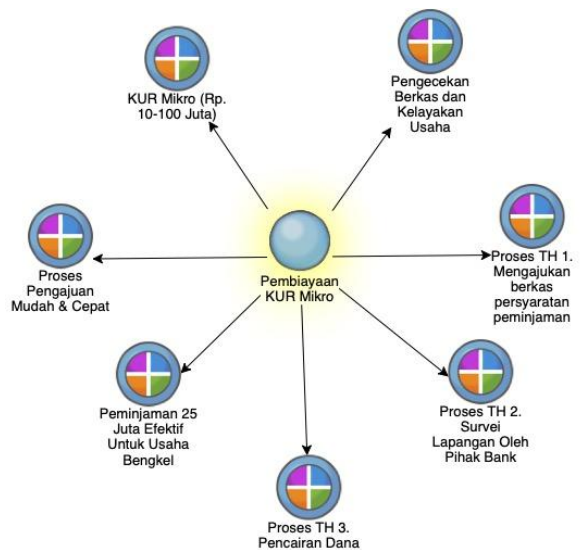
Sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang “jaraknya” telah jauh dari sumber orisinal. Data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notulen rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, yang meliputi merangkum, memilih, dan memfokuskan pada data yang relevan dengan tujuan penelitian; penyajian data dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman; dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah. Validitas data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari manajer, personel HRD, dan karyawan. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data.



Gambar 2. Hierarchy Chart

Berdasarkan hasil penelitian, alur proses pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro, yang merupakan program pemerintah untuk mendukung usaha mikro dengan pembiayaan berkisar antara Rp10 juta hingga Rp100 juta (Lihat Gambar 3). Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal seperti KUR sangat penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dan memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat kelas bawah. Proses KUR Mikro ini terdiri atas beberapa tahap yang sistematis dan dirancang untuk memudahkan pelaku usaha kecil mengakses modal (Adju et al., n.d.).

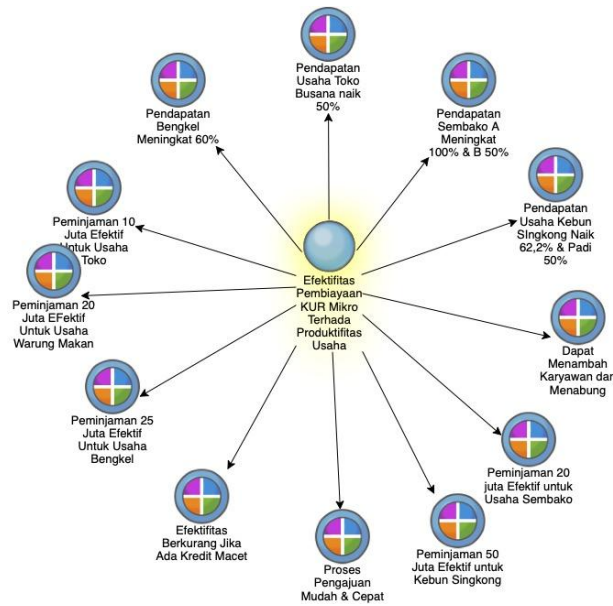


Gambar 3. KUR Mikro

Tahapan awal dimulai dengan pengajuan berkas persyaratan oleh calon peminjam, pengajuan berkas yang diperlukan adalah KTP, KK, surat nikah, NPWP, SKHU, surat jaminan (sertifikat) (Proses TH 1), kemudian dilanjutkan dengan survei lapangan oleh pihak bank (Proses TH 2) dan pencairan dana (Proses TH 3) setelah dokumen diverifikasi dan kelayakan usaha disetujui (hasil wawancara dengan Mikro Banking Manajer). Pengguna KUR di BSI saat ini adalah sekitar 785 orang dari masing masing sektor usaha. Menurut teori kredit mikro oleh (Tengor et al., n.d.), efektivitas skema pinjaman kecil bergantung pada kedekatan prosedur dengan realitas usaha mikro, termasuk fleksibilitas, kecepatan layanan, dan kejelasan prosedur. Dalam konteks ini, proses yang digambarkan menunjukkan orientasi pelayanan yang efisien dan ramah terhadap pelaku UMKM. Proses pengecekan berkas dan kelayakan usaha menjadi elemen penting dalam manajemen risiko kredit sebagaimana dijelaskan dalam teori credit scoring. Di sisi lain, penyebutan “proses pengajuan mudah dan cepat” mencerminkan dampak langsung dari program ini terhadap sektor informal dan produktif. Hal ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi berbasis akses keuangan produktif yang menekankan peran kredit mikro dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil dan pengentasan kemiskinan.

Efektifitas Pembiayaan KUR Mikro Terhadap Produktifitas Usaha

Efektivitas adalah konsep yang sangat penting dalam menilai sejauh mana suatu program atau kebijakan dapat mencapai tujuannya. Kata "efektif" sendiri merujuk pada pengaruh, efek, atau konsekuensi dari kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan oleh individu atau organisasi dengan sasaran yang ingin dicapai. Dalam konteks kebijakan publik, khususnya pembiayaan mikro seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro, efektivitas dapat dilihat dari dampaknya terhadap produktivitas usaha kecil, peningkatan pendapatan, serta penciptaan lapangan kerja. Efektivitas ini tidak hanya mengukur pencapaian tujuan langsung, tetapi juga dampak jangka panjang yang dihasilkan oleh kebijakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan. Menurut (Arnayulis et al., 2023), efektivitas merupakan suatu keadaan yang menggambarkan sejauh mana kegiatan manajerial berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, efektivitas sering kali dipandang sebagai tujuan akhir suatu kebijakan atau organisasi. Semakin besar pencapaian tujuan yang tercapai, semakin efektif pula kebijakan atau program tersebut (Pramuwardhani et al., 2024). Dalam hal ini, efektivitas KUR Mikro dapat diukur dengan seberapa baik program ini dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil serta kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat sekitarnya (Wahyunadi, 2019). Hal ini diperkuat oleh adanya peningkatan pendapatan yang signifikan pada setiap sektor usaha setelah menerima pembiayaan KUR Mikro (lihat Gambar 4).



Gambar 4. Efektifitas KUR Terhadap Produktifitas Usaha

Berdasarkan Gambar 4, Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro adalah program pembiayaan yang dirancang untuk membantu pelaku usaha kecil dan mikro agar dapat memperluas kegiatan usaha mereka, meningkatkan kapasitas produksi, serta menciptakan lapangan kerja. Efektivitas KUR Mikro dapat dianalisis berdasarkan dampaknya terhadap produktivitas berbagai jenis usaha kecil, seperti toko kelontong, warung makan, usaha sembako, bengkel, hingga usaha pertanian singkong. Berdasarkan data yang ada, pembiayaan KUR Mikro menunjukkan hasil yang signifikan, dengan peningkatan pendapatan di berbagai sektor usaha setelah menerima pembiayaan. Misalnya, usaha toko sembako mengalami kenaikan pendapatan sebesar 50% dan 100%, usaha toko busana mengalami kenaikan hingga 50%, bengkel meningkat antara 60% dan usaha pertanian singkong dan padi mengalami peningkatan produktivitas sebesar 50% dan 62,2%. Hal ini menunjukkan bahwa program KUR Mikro mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas usaha kecil dan mikro, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan para pelaku usaha. Selain itu, keberhasilan program ini juga tercermin dari fleksibilitas nominal pinjaman yang diberikan, mulai dari Rp10 juta hingga Rp100 juta, yang memungkinkan pelaku usaha untuk menyesuaikan pembiayaan dengan kebutuhan spesifik usaha mereka. Fleksibilitas ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program KUR Mikro, karena memberikan pelaku usaha kebebasan dalam mengelola dana sesuai dengan prioritas usaha mereka.

Jenis Usaha	Pendapatan sebelum menerima kur	Pendapatan setelah menerima kur	Peningkatan
Bengkel	5 Juta	8 Juta	60%
Warung Sembako	3 Juta	6 Juta	100%
Petani Singkong	8 Juta	13 Juta	62,2%
Toko Busana	3 Juta	4,5 Juta	50%
Warung Makan	4 Juta	6 Juta	50%
Warung Sembako	4 Juta	6 Juta	50%
Petani Padi	12 Juta	18 Juta	50%

Secara keseluruhan, pembiayaan KUR Mikro menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil dan mikro. Temuan dalam gambar ini mendukung argumen bahwa intervensi finansial yang tepat sasaran mampu memberikan dampak ekonomi yang terukur. Oleh karena itu, KUR Mikro dapat dipandang sebagai strategi kebijakan publik yang relevan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, sejalan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development approach*). Beberapa jenis usaha yang dianalisis dapat dilihat pada Gambar 5. Beberapa teori ekonomi dapat mendukung analisis efektivitas pembiayaan KUR Mikro ini. Menurut teori *capital injection*, tambahan modal yang diberikan kepada pelaku usaha mikro dapat meningkatkan produktivitas secara langsung, asalkan diiringi dengan manajemen usaha yang baik (Saputra & Sulistyani, 2025). Dalam konteks KUR Mikro, tambahan modal yang disalurkan memungkinkan pelaku usaha untuk memperbesar skala usaha, meningkatkan produksi, serta mengoptimalkan operasional usaha mereka. Dengan modal yang cukup, pelaku usaha juga dapat melakukan investasi dalam perbaikan teknologi, peningkatan kualitas produk, dan perbaikan manajemen, yang secara keseluruhan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha mereka. Selain itu, teori *trickle-down effect* dari ekonomi pembangunan juga relevan untuk menjelaskan dampak KUR Mikro (Walangitan et al., 2023). Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan yang terjadi di tingkat mikro, seperti peningkatan pendapatan pelaku usaha, dapat menciptakan efek berganda yang lebih luas, seperti penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar (Refi et al., 2022). Dalam hal ini, pemberian akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada mereka, tetapi juga dapat memperbaiki kondisi ekonomi di komunitas sekitarnya. Misalnya, usaha yang

berkembang pesat akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, yang pada gilirannya mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Teori accessibility (aksesibilitas theory) yang dikemukakan oleh (Kotler & Armstrong, 2014). Teori ini menjelaskan bahwa tingkat adopsi layanan keuangan atau produk sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses dan kesederhanaan prosedur yang tersedia. Dalam konteks KUR Mikro, proses pengajuan yang mudah dan cepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Kemudahan akses ini memastikan bahwa lebih banyak pelaku usaha, terutama yang berada di sektor mikro, dapat memanfaatkan pembiayaan tanpa melalui prosedur yang rumit atau berbelarut-larut. Semakin mudah dan cepat prosesnya, semakin besar peluang bagi pelaku usaha untuk memperoleh modal yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan kata lain, efektivitas KUR Mikro tidak hanya diukur dari besarnya dana yang diberikan, tetapi juga dari seberapa mudah dan cepat pelaku usaha dapat mengakses pembiayaan tersebut.

Pengaruh Efektivitas KUR Mikro terhadap Ekonomi Inklusif

Secara keseluruhan, pembiayaan KUR Mikro menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil dan mikro. Efektivitas ini tidak hanya dapat dilihat dari sisi peningkatan pendapatan dan produktivitas sektor usaha, tetapi juga dari dampaknya terhadap perekonomian yang lebih luas. KUR Mikro memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi inklusif, yang merupakan pendekatan pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sektor mikro dan kecil (Rahmadani et al., 2024).

Berdasarkan konteks KUR Mikro dapat dianggap sebagai instrumen yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pembiayaan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi para pelaku usaha, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk menciptakan lapangan kerja baru (Firdaus & Makhtum, 2020). Ketika usaha berkembang, mereka membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Lebih lanjut, dengan kemampuan usaha untuk menambah karyawan dan mulai menabung, KUR Mikro juga berperan dalam meningkatkan stabilitas keuangan pelaku usaha. Pengelolaan yang lebih baik dan penghematan yang dilakukan oleh pelaku usaha akan memberikan mereka ketahanan ekonomi yang lebih besar, baik dalam menghadapi risiko usaha maupun dalam merencanakan pengembangan usaha di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada peningkatan produktivitas usaha, tetapi juga pada kesejahteraan finansial keluarga dan masyarakat.

Proses Pengajuan yang Mudah dan Cepat: Faktor Penentu Efektivitas

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan program KUR Mikro adalah kemudahan akses yang diberikan kepada pelaku usaha. Proses pengajuan yang mudah dan cepat memudahkan pelaku usaha kecil dan mikro untuk mendapatkan pembiayaan tanpa harus melalui prosedur yang rumit atau memakan waktu lama. Dalam gambar yang

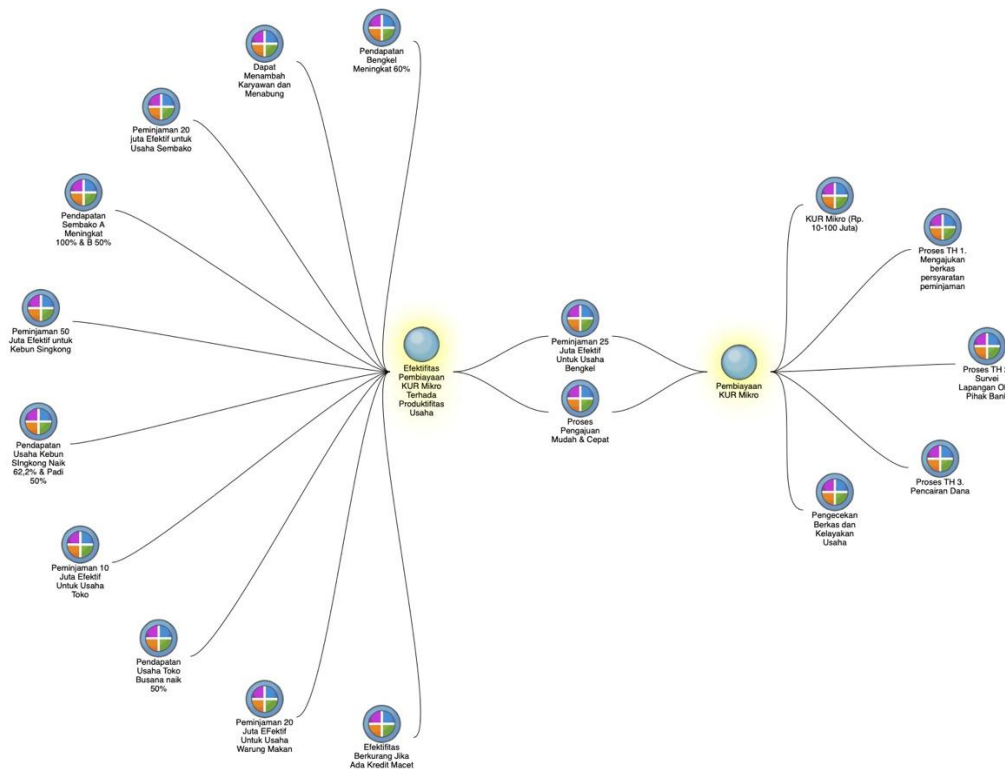
terlampir, kita dapat melihat bahwa kemudahan dalam pengajuan menjadi salah satu faktor penentu yang sangat memengaruhi efektivitas program KUR (Harisman et al., 2023). Jika proses pengajuan terlalu birokratis atau membutuhkan banyak persyaratan, banyak pelaku usaha yang akan kesulitan dalam mengakses pembiayaan ini. Sebaliknya, dengan proses yang lebih sederhana dan cepat, lebih banyak pelaku usaha dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka. Kecepatan dalam pengajuan juga memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha yang membutuhkan dana cepat untuk menjalankan kegiatan produksi atau memperbaiki kondisi usaha mereka. Dalam konteks ekonomi mikro, waktu adalah faktor yang sangat penting, dan semakin cepat pembiayaan dapat diproses, semakin cepat pula pelaku usaha dapat merespons peluang pasar atau mengatasi masalah operasional yang mereka hadapi. Oleh karena itu, program KUR Mikro yang menyediakan pengajuan yang mudah dan cepat menciptakan peluang yang lebih besar bagi usaha mikro untuk tumbuh dan berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tersebut.

Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro dalam Konteks Kebijakan Publik

Pembiayaan KUR Mikro juga dapat dipandang sebagai bagian dari strategi kebijakan publik yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan publik yang efektif seharusnya tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang yang dihasilkan dari kebijakan tersebut. Dalam hal ini, KUR Mikro telah berhasil menciptakan efek yang lebih luas, tidak hanya dalam bentuk peningkatan pendapatan dan produktivitas pelaku usaha, tetapi juga dalam membuka peluang bagi masyarakat luas untuk berpartisipasi dalam perekonomian. Dengan meningkatnya produktivitas usaha kecil dan mikro, program ini memberikan kontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga, yang merupakan indikator penting dari pertumbuhan ekonomi inklusif. Oleh karena itu, KUR Mikro dapat dianggap sebagai kebijakan yang relevan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Mansur Azis & Azizah, 2022). Pembangunan ekonomi berkelanjutan menekankan pada pertumbuhan yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hidup masyarakat, keberlanjutan sosial, dan pemerataan kesejahteraan. KUR Mikro, dengan memberikan pembiayaan yang tepat sasaran, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini

Hubungan Kemudahan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dengan peningkatan produktivitas Usaha

Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan antara kemudahan proses pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dengan peningkatan produktivitas berbagai jenis usaha mikro. Fokus utama dalam visualisasi ini adalah pada kemudahan dan kecepatan proses peminjaman, yang menjadi faktor krusial dalam keberhasilan akses modal oleh pelaku usaha kecil (lihat Gambar 5). Berdasarkan access theory oleh Kotler & Keller (2016), kemudahan dalam mengakses layanan keuangan formal seperti KUR sangat berpengaruh terhadap partisipasi pelaku usaha kecil dalam sistem ekonomi formal.



Gambar 5. Hubungan Pembiayaan KUR Mikro Terhadap Produktifitas Usaha

Berdasarkan alur pembiayaan KUR Mikro, terlihat bahwa prosesnya terdiri dari tahapan pengajuan berkas persyaratan (TH 1), survei lapangan oleh pihak bank (TH 2), hingga pencairan dana (TH 3). Tahapan ini, meskipun sistematis, disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat awam, yang menjadi salah satu faktor pendukung inklusi keuangan. Menurut Financial Inclusion Theory oleh (Demirguc-Kunt & Klapper, 2013)), kemudahan prosedural mendorong peningkatan literasi keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan.

Efektivitas proses pengajuan yang mudah dan cepat secara langsung mempercepat pencairan modal ke berbagai sektor usaha, seperti toko, warung makan, usaha sembako, bengkel, hingga kebun singkong. Hal ini sesuai dengan entrepreneurial finance theory yang menyatakan bahwa percepatan akses dana memungkinkan pelaku usaha melakukan ekspansi usaha atau pemenuhan kebutuhan produksi tanpa kehilangan momentum pasar. Dengan demikian, modal yang cepat diakses berpotensi langsung menggerakkan aktivitas ekonomi produktif. Hasilnya tampak jelas pada peningkatan pendapatan di berbagai sektor, seperti usaha toko yang naik 30%, bengkel naik 30–40%, dan kebun singkong naik 25%. Selain itu, pelaku usaha bahkan mampu menambah karyawan dan mulai menabung. Fakta ini sejalan dengan trickle-down effect dari pertumbuhan usaha mikro yang menyebar ke aspek sosial ekonomi rumah tangga dan lingkungan sekitar. Akses modal yang cepat memungkinkan pelaku usaha kecil menjadi motor penggerak ekonomi lokal (Muniarty et al., 2022).

Secara keseluruhan, efektivitas program KUR Mikro dapat dilihat dari dampaknya yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas usaha kecil dan mikro. Dengan

fleksibilitas dalam nominal pinjaman, kemudahan pengajuan, dan dampak positif yang ditimbulkan pada pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha serta masyarakat sekitar, KUR Mikro menjadi salah satu kebijakan publik yang sangat relevan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Program ini tidak hanya membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi mereka, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan stabilitas keuangan, dan memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Dewi et al., 2022). Dengan demikian, KUR Mikro dapat dipandang sebagai strategi kebijakan yang efektif dalam mencapai tujuan-tujuan ekonomi yang lebih luas, yang sejalan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang menjadi tujuan utama banyak kebijakan ekonomi di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BSI KC Bandar Jaya telah dilaksanakan secara sistematis dan efektif dalam mendorong produktivitas usaha mikro. Proses pembiayaan yang terdiri atas tahapan pengajuan, survei, dan pencairan dana berjalan dengan mudah, cepat, dan ramah terhadap pelaku usaha kecil, sesuai dengan prinsip inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi berbasis akses modal. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan KUR Mikro berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan serta kapasitas produksi di berbagai sektor usaha mikro seperti toko kelontong, usaha sembako, bengkel, warung makan, dan kebun singkong. Peningkatan pendapatan yang tercatat mencapai 20–40% memperlihatkan bahwa tambahan modal dari KUR tidak hanya meningkatkan performa usaha, tetapi juga memungkinkan pelaku usaha untuk menambah karyawan dan mulai menabung, menunjukkan adanya efek berganda (trickle-down effect) terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Kemudahan akses dan kecepatan pencairan menjadi faktor utama keberhasilan program ini, sejalan dengan teori accessibility dan entrepreneurial finance yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan efisiensi prosedur dalam layanan keuangan untuk sektor mikro. Oleh karena itu, pembiayaan KUR Mikro di BSI KC Bandar Jaya dapat dikatakan efektif sebagai strategi kebijakan publik dalam memperkuat ekonomi mikro dan mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, studi masa depan disarankan untuk menggali lebih dalam tentang tantangan praktis dalam implementasi KUR, termasuk kendala administratif dan pembatasan akses, serta memperhatikan dampak sosial secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adju, N. Y., Blongkod, H., & Panigoro, N. (n.d.). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 119–135. <https://doi.org/10.24912/Je.V28i1.1402>
- Alfira, N., F., H., N., A., Yudiyanti, E., Gustiana, S., & Asmiranda. (n.d.). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pengembangan Umkm Di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Bank Mandiri Unit Sinjai Utara. *Jurnal Riset Multidisiplin*, 1(2), 116–126.
- Arnayulis, A., Putra, V. P., Nefri, J., Afrizal, R., Ukrita, I., & Ariliusra, A. (2023). Peningkatan Akses Kredit atau Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Payakumbuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 2(2), 18–25. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i2.70>
- Arrahman, S., & Wahidahwati, W. (n.d.). Implementasi Manajemen Risiko Untuk Kredit Usaha Mikro (Kum) Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Di Bidang Kredit Modal Kerja. *Forum Ekonomi*, 23(1), 119–126.
- Asda, E. F., Andromeda, A., Yerimadesi, Y., & Fitriza, Z. (n.d.). Pedagogical Competence Of Chemistry Education Student To Implement Guided Inquiry Learning Model In Lesson Study Learning Community Based Microteaching Course. *Aip Conference*

- Proceedings*. <https://doi.org/10.1063/5.0125132>
- Creswell, J. W. (n.d.). *Desain Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Terj. KIK Press, 2002.
- Demirguc-Kunt, A., & Klapper, L. (2013). Measuring Financial Inclusion: Explaining Variation in Use of Financial Services across and within Countries. *Brookings Papers on Economic Activity*, 2013, 279–340. <https://doi.org/10.1353/eca.2013.0002>
- Dewi, I. K., R.Pandin, M. Y., & Daeng GS, A. (2022). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 23–36. <https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551>
- Firdaus, R., & Makhtum, A. (2020). Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah PT. Pegadaian untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Rifqi. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Harisman, H., Andriyanty, R., & Hasibuan, A. N. (2023). Pengelolaan Kredit Usaha Bagi Usaha Mikro dan Kecil Pemula di Setu Babakan Kecamatan Jagakarsa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 72–80.
- Iriani, R., & Setiawati, S. (n.d.). *No Title*. Dampak Pandemi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2014). *Principles of Marketing* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran* (13th ed.). Gramedia Pustaka.
- Mansur Azis, & Azizah, L. M. (2022). Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto. *Wadiah*, 6(2), 160–190. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v6i2.165>
- Muniarty, P., Rimawan, M., & Wulandari, W. (2022). Kredit Usaha Rakyat (KUR) Penguatan Kapasitas Bagi Petani Di Kota Bima. *Owner*, 6(3), 3227–3236. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1064>
- Pramuwardhani, A. S. P., Magdalena, L., & Kartika, I. (2024). Prosedur Administrasi Dokumen Kredit Usaha Rakyat Bagi Pelaku Usaha Mikro Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Cirebon Sisingamangaraja. *Jurnal Witana*, 2(1), 36–39.
- Rahmadani, R., Hadrah, & Jusman. (2024). Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten luwu utara. 7(4), 1347–1355.
- Ramadhani, F., Machmud, R., & Ishak, I. M. (n.d.). Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat (Kur) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Umkm Di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 454–463.
- Refi, C., Ermawati, E., & Ferdinal, A. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pulau Punjung. *Journal of Social Science Research*, 3(4), 1253–1264.
- Rifa'i, B. (n.d.). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Journal Unair*, 1(1), 1–7.
- Saputra, F., & Sulistyani, T. (2025). *KOMERSIL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO SAMPAI MENENGAH KE ATAS DI PT . BANK BRI UNIT SUMUR BATU TAHUN 2023*. 3(1), 1866–1877.
- Sidik, F. (n.d.). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jkap (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115.
- Syafrina, N., & Manik, S. (n.d.). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 3(2).
- Tengor, R. C. T., Murni, S., & Moniharapon, S. (n.d.). Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit. *Penerapan Manajemen Risiko*, 3(4), 351.

- Wahyunadi, W. (2019). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2010 – 2015. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v1i2.9>
- Walangitan, J., Sondakh, J., & Setlight, M. (2023). Aspek Hukum Jaminan Kredit Modal Usaha Mikro Kecil Menengah. *Journal Of Social Science Research*, 3, 693–705.
- Yusnaena, & Hayati, S. (n.d.). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Mandiri Kc Padang. *Jurnal Menara Ekonomi*, 1v(3), 121–130.